

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pertumbuhan aset. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut digunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis deskriptif statistik, analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program EVIEWS versi 8.

1. Analisis Deskriptif Statistik

Untuk mengetahui deskriptif setiap variabel pada penelitian ini digunakan analisis descriptive. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pertumbuhan aset. Ringkasan hasil analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Descriptive Variabel Pembiayaan Mudharabah

Tabel 4.1 Analisis Descriptive Variabel Pembiayaan Mudharabah

	MUD
Mean	10987597
Median	9878984.
Maximum	17472011
Minimum	7206193.
Std. Dev.	3002140.
Skewness	0.434877
Kurtosis	1.706121
Jarque-Bera	4.861187
Probability	0.087985
Sum	5.27E+08
Sum Sq. Dev.	4.24E+14
Observations	48

Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat nilai minimum 7206193, nilai maximum 17472011, nilai rata-rata (mean) 10987597 dan standar deviasi sebesar 3002140. Maka variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki *standar deviasi < mean* maka dapat dikatakan bahwa simpangan datanya cukup baik, karena perubahan datanya tidak bergerak secara *variatif*.

b. Analisis Descriptive Variabel Pembiayaan Musyarakah

Tabel 4.2 Analisis Descriptive Variabel Pembiayaan Musyarakah

	MUS
Mean	4723874.
Median	3091793.
Maximum	13973369
Minimum	1481327.
Std. Dev.	4161885.
Skewness	1.461589
Kurtosis	3.406557
Jarque-Bera	17.42053
Probability	0.000165
Sum	2.27E+08
Sum Sq. Dev.	8.14E+14
Observations	48

Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat nilai minimum 1481327, nilai maximum 13973369, nilai rata-rata (mean) 4723874 dan standar deviasi sebesar 4161885. Maka variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki *standar deviasi < mean* maka dapat dikatakan bahwa simpangan datanya cukup baik, karena perubahan datanya tidak bergerak secara *variatif*.

c. Analisis Descriptive Variabel Pertumbuhan Aset

Tabel 4.3 Analisis Descriptive Variabel Pertumbuhan Aset

	ASSET
Mean	0.023875
Median	0.020500
Maximum	0.097000
Minimum	-0.025000
Std. Dev.	0.021647
Skewness	0.661173
Kurtosis	4.664299
Jarque-Bera	9.036978
Probability	0.010905
Sum	1.146000
Sum Sq. Dev.	0.022023
Observations	48

Sumber : data sekunder 2017

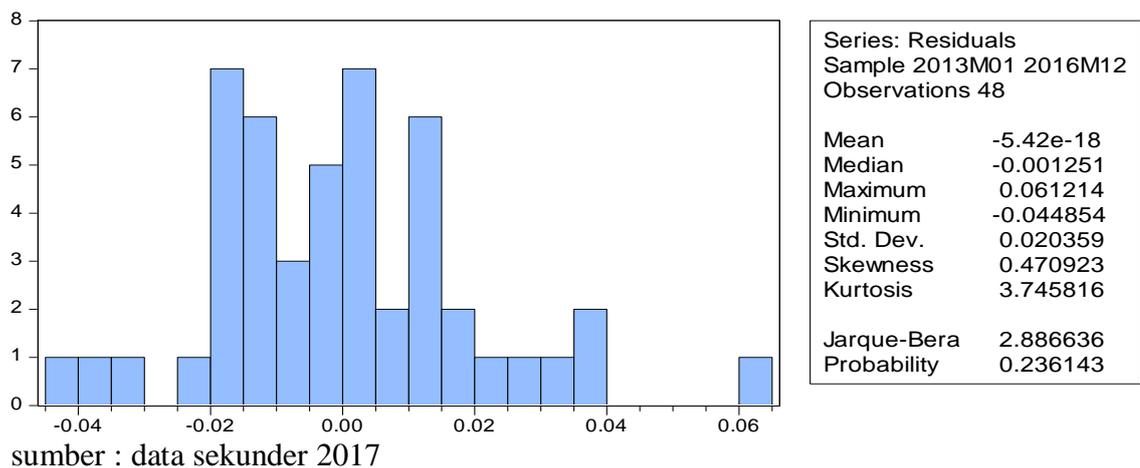
Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat nilai minimum -0.025000, nilai maximum 0.097000, nilai rata-rata (mean) 0.023875 dan standar deviasi sebesar 0.021647. Maka variabel pertumbuhan aset memiliki *standar deviasi < mean* maka dapat dikatakan bahwa simpangan datanya cukup baik, karena perubahan datanya tidak bergerak secara *variatif*.

2. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Grafik 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan Grafik 4.1 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0,236 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas,

yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.594902	Prob. F(2,45)	0.5559
Obs*R-squared	1.236433	Prob. Chi-Square(2)	0.5389
Scaled explained SS	1.491951	Prob. Chi-Square(2)	0.4743

Sumber : Data Sekunder, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

c. Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.5. Uji Multikolineartias

Variance Inflation Factors
 Date: 11/24/17 Time: 15:13
 Sample: 2013M01 2016M12
 Included observations: 48

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.000154	17.05443	NA
MUD	1.70E-18	24.48123	1.667656
MUS	8.87E-19	3.861807	1.667656

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui antara variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap pertumbuhan aset digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regres linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ASET					
Method: Least Squares					
Date: 11/24/17 Time: 15:11					
Sample: 2013M01 2016M12					
Included observations: 48					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.005540	0.012402	0.446703	0.6572	
MUD	2.61E-09	1.31E-09	1.999437	0.0516	
MUS	-2.19E-09	9.42E-10	-2.325558	0.0246	
R-squared	0.115446	Mean dependent var		0.023875	
Adjusted R-squared	0.076132	S.D. dependent var		0.021647	
S.E. of regression	0.020806	Akaike info criterion		-4.846652	
Sum squared resid	0.019481	Schwarz criterion		-4.729702	
Log likelihood	119.3196	Hannan-Quinn criter.		-4.802456	
F-statistic	2.936542	Durbin-Watson stat		2.213456	
Prob(F-statistic)	0.063285				

Sumber : Data Sekunder 2017

a. Uji Regresi Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka terdapat pengaruh bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.7. Uji Statistik F

F-statistic	2.936542
Prob(F-statistic)	0.063285

Sumber: Data Sekunder 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 2.936 dengan probabilitas (p) = 0,063. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama tidak terdapat pengaruh yang signifikan untuk memprediksi perubahan pertumbuhan aset.

b. Uji Regresi Parsial (uji t)

Uji parsial (Uji T) adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu *variabel independen* terhadap *variabel dependen* dengan menganggap *variabel independen* lainnya konstan. Apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka terdapat pengaruh individual *variabel independen* terhadap *variabel dependen*. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka tidak terjadi pengaruh individual *variabel independen* terhadap *variabel dependen*.

Tabel 4.8. Uji Statistik T

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	0,005540	0,446703	0,6572
Mud	2,61E-09	1,999437	0,0516
Mus	-2,19E-09	-2,325558	0,0246

1). Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.61E-09 koefisien regresi (beta) 0.005540 dengan probabilitas (p) = 0.051. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* dari produk pembiayaan modal kerja di BPRS Bangun Drajat Warga tidak berpengaruh dalam upaya pertumbuhan aset.

2). Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.19E-09 koefisien regresi (beta) 0.005540 dengan probabilitas (p) =0,024. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Ini menunjukkan semakin baik Pembiayaan *Musyarakah* dari produk pembiayaan modal kerja di BPRS Bangun Drajat Warga secara otomatis akan mampu meningkatkan Pertumbuhan Aset.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

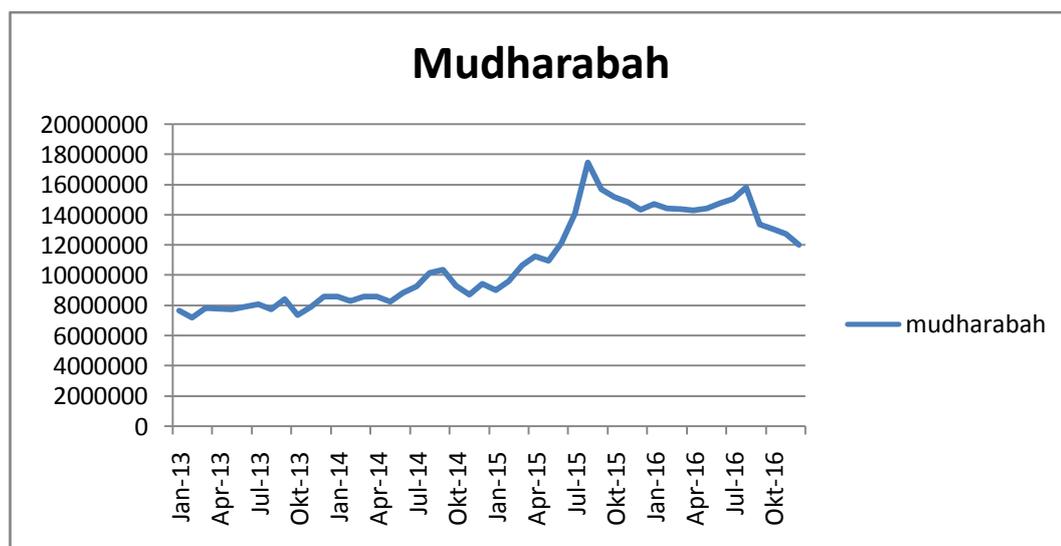
Besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan terhadap pertumbuhan aset ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.076. Artinya, 7,6% Pertumbuhan Aset dipengaruhi oleh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

1. Pembahasan

a. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset. Hal tersebut terbukti dengan nilai t-hitung sebesar 1,999 dengan probabilitas 0,0516 dimana angka tersebut tidak signifikan karena ($p < 0,05$).

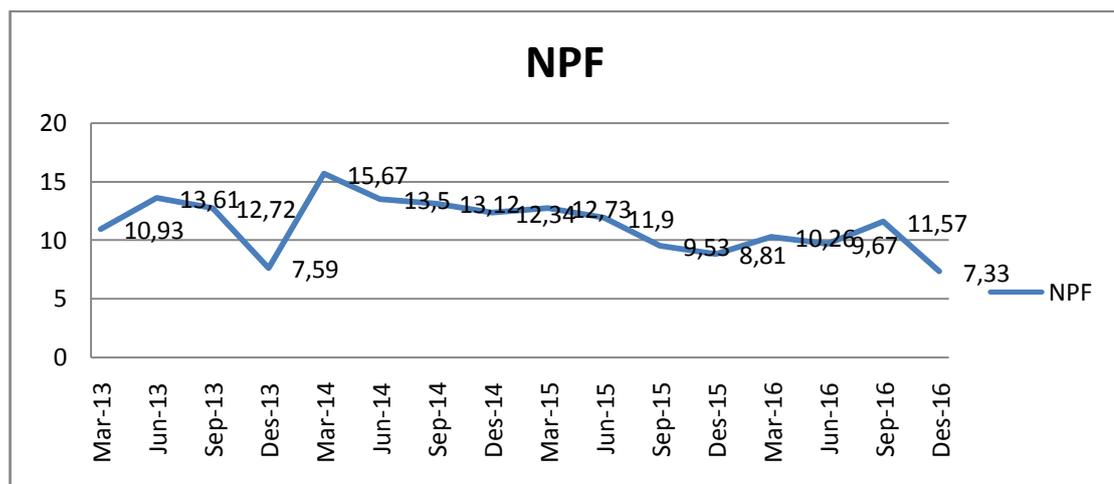
Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset.



Grafik 4.2 Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah

Dari tabel diatas bahwasanya pembiayaan *mudharabah* pada bulan agustus 2015 mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi tetapi tidak mengalami kestabilan dalam mempertahankan pertumbuhannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang merupakan pembiayaan dengan akad yang telah disepakati oleh kedua pihak bahwa bank 100% memberikan dana kepada nasabah untuk dikelola oleh nasabah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Jika dilihat secara langsung pembiayaan *mudharabah* mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah. Akan tetapi, nilai yang tinggi tidak memberikan jaminan terhadap pertumbuhan aset untuk selalu memberikan pengaruh positif, bahkan akan membuat pertumbuhan aset menurun. Hal ini disebabkan tingginya tingkat NPF pada BPRS Bangun Drajat Warga.



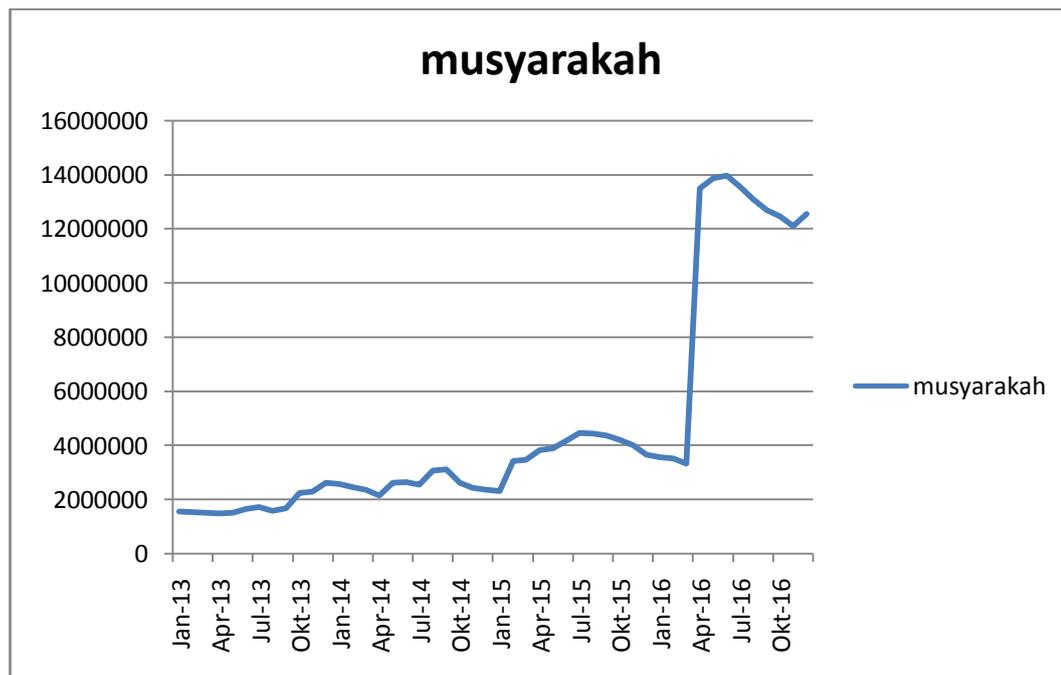
4.3 Grafik Non Performing Financing BPRS Bangun Drajat Warga

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan bank (NPF) di BPRS Bangun Drajat Warga selalu menunjukkan angka diatas batas maksimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

b). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Hal tersebut terbukti dengan nilai t-hitung sebesar -2,325 dengan probabilitas 0,024 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset.



Tabel 4.4 Pertumbuhan Pembiayaan Musyarakah

Dalam grafik diatas menjelaskan bahwa pembiayaan *musyarakah* dengan berjalannya waktu selalu menunjukkan angka yang positif selalu mengalami peningkatan, tetapi peningkatan yang terjadi pada april 2016 merupakan

peningkatan yang paling tinggi diantara yang lainnya, tetapi ini tidak bertahan lama yang kemudian disusul dengan penurunan yang lumayan jauh.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Disini terlihat bahwa lemahnya peran bagi hasil dalam suatu operasional investasi yang ada dikarenakan beberapa alasan antara lain, terdapatnya anggapan untuk standar moral yang ada pada komunitas muslim tidak memberikan kebebasan atas penggunaannya bagi hasil yang memiliki peran sebagai investasi. Sehingga hal ini memberikan kecurigaan bank untuk melakukan pengawasan lebih terhadap setiap pelaku investasi yang diberikan. Maka dari itu, hal ini membuat operasional dalam perbankan tidak berjalan secara ekonomis dan efisien. Kemudian keterkaitan bank dalam sistem pembiayaan bagi hasil dalam melakukan perkembangannya untuk membantu perkembangan usaha lebih banyak dibandingkan bank konvensional. Pihak bank yang terkait juga mempengaruhi setiap pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan oleh mitranya. Pada keterlibatan yang tinggi akan memberikan pemikiran naluri mitranya untuk menjadi pengusaha karena nasabah lebih menuntut kebebasan daripada campur tangan yang dilakukan pihak bank dalam pengambilan keputusan atau yang lainnya. Selanjutnya pembiayaan dengan berdasarkan sistem bagi hasil memerlukan tingkat kewaspadaan yang tinggi pada pihak bank. Bank syariah harus meningkatkan kualitas pegawainya dengan cara mempekerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjami untuk mencermati lebih teliti dan lebih jeli daripada teknis peminjaman pada bank

konvensional. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan biaya yang telah dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjaga efisiensi kinerja perbankan. Yang terakhir, pada pemberian pembiayaan yang dilakukan memiliki resiko yang tinggi, seperti apabila terjadi kerugian dalam usaha yang diberikan pembiayaan maka pihak bank ikut menanggung kerugian yang terjadi.

c). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil penelitian ini didapatkan nilai F-hitung sebesar 2,936 dengan probabilitas (p) = 0,063. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Pertumbuhan aset dapat dilihat melalui hasil dari pembiayaan yang dilakukan. Hasil pembiayaan yang besar sekaligus lancar dalam bagi hasilnya maka hal ini akan memberikan sinyal positif, begitupun sebaliknya jika pembiayaan yang dilakukan mengalami hambatan, maka hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset yang kemungkinan akan mengalami penurunan. Karena setiap transaksi pembiayaan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada pertumbuhan aset. Hal ini sangat dimungkinkan, karena secara teori apabila terjadi transaksi pembiayaan akan memberikan spekulasi kepada BPRS untuk dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan aset. Dalam hal ini target yang diinginkan oleh pihak bank akan terpenuhi dengan banyaknya pelaku pembiayaan tetapi bank juga seringkali lalai dalam mengatasi tingkat kesehatan bank (*Non Performing financing*) yang dalam kenyataannya di BPRS Bangun

Drajat Warga tingkat kesehatan banknya selalu melebihi minimal *NPF* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.